

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada BAB ini, data akan disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Dengan teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti ialah dengan menanyakan langsung kepada responden penelitian yaitu sebagai informan kuncinya (ketua majelis taklim), dan informan pendukung yaitu pemateri/ ustaz, serta anggota majelis taklim Al-Hidayah. Kemudian dilakukan observasi guna mendapatkan data yang lebih akurat sebagai pendukung dari data wawancara. Dan selanjutnya mengumpulkan dokumentasi guna melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah

Pembinaan Keagamaan melalui majelis taklim dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan terus menerus oleh majelis taklim Al-Hidayah dalam memberikan pengajian agama secara intensif, rutin dan berkelanjutan pada setiap pekannya agar terjadinya kesempurnaan akidah dan peningkatan pelaksanaan ibadah dan akhlak bagi anggota majelis taklim.

##### a. Pembinaan Akidah

Adapun pembinaan Akidah yang dilakukan di majelis taklim Al-Hidayah ini melalui taklim/ pengajian yaitu dilihat dari :

##### 1) Materi Beserta Proses penyampaianya

Dalam penyampaian materi tentang Akidah ini perlu juga diperhatikan proses yang terjadi ketika penyampaianya materi tersebut yaitu:

##### a) Materi Kajian

Sebagai landasan utama bagi umat islam Akidah memiliki Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam dan juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.

Dalam hal ini majelis taklim Al-Hidayah desa Bono Tapung juga berupaya memberikan materi-materi yang berkaitan dengan akidah.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim bahwa:

“Dalam pembinaan Akidah di majelis taklim Al-Hidayah ini melalui penyampaian materi mengenai Akidah yaitu materi mengenai Iman kepada Allah SWT melalui ciptaan-ciptaan nya , iman kepada hari kiamat dengan mengetahui tanda-tanda hari kiamat, serta materi mengenai beriman kepada Kitab-kitab Allah. Biasanya materi mengenai Akidah ini disampaikan dengan Ustaz Muhammad Rofi'I”<sup>54</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt sebagai anggota majelis taklim, beliau menambahkan:

“ Materi-materi yang diberikan mengenai akidah biasanya disampaikan dengan ustdz Muhamamd Rofi'I, dengan materi-materi yang disampaikan mengenai Ma'rifat hal itu karena latar belakang ustaz tersebut termasuk kajian suluk (thariqot), sehingga lebih dominan menyampaikan mengenai Ma'rifat. terkadang mengenai keyakinan (akidah) ini disampaikan juga oleh kiyai Abdul Khoilq sebagai tambahan.”<sup>55</sup>

Pendapat yang mendukung lainnya juga dikemukakan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, beliau menambahkan:

“adapun ustaz yang memberikan materi mengenai Akidah ini yaitu ustaz Muhammad Rofi'I dengan materi-materi yang cukup tinggi mengenai ma'rifatullah (Mengenal Allah) dan juga kiyai Kholiq dengan judul pengertian Iman beserta praktek-prakteknya”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019.

<sup>55</sup> Hj, Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>56</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di musholla Nurul Huda RW 02. Bahwa Benar Majelis taklim memberikan materi-materi yang berkaitan dengan Akidah. Dengan pembahasan mengenai *Asma' wa shifat / sifat-sifat Allah dan iman kepada kitab Al-Quran (materi tentang peristiwa Isra dan mi'raj)*. pada kesempatan itu ustaz Rofi'I yang menjadi pematerinya.<sup>57</sup>

### b) Metode Penyampaian Materi

Metode penyampaian materi adalah suatu jalan dan teknik yang digunakan ustaz dalam menyampaikan materi keagamaan di majelis taklim. Bagi pendidik/ pemateri dimajelis taklim, banyak cara yang atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya cara atau metode tersebut tidak bisa disamakan sepenuhnya dengan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Artinya, dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jamaah yang mayoritas sudah dewasa bahkan sudah lanjut usia.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam penyampaian materi Akidah di majelis taklim hanya menggunakan teknik ceramah. Memang sejak awal berdirinya majelis taklim Al-Hidayah ini taklim dilakukan dengan metode yang digunakan metode ceramah saja”<sup>58</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, selaku penasehat majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“Dalam penyampaian materi Akidah di majelis taklim para ustaz memberikan ceramah agama dengan cara tabligh yaitu

<sup>57</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret 2019

<sup>58</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan materinya secara langsung. Dan para jamaah hanya fokus mendengarkan ceramahnya saja”<sup>59</sup>

Jawaban di atas semakin diperkuat dengan jawaban ibu

Hanik Zuraini yang mengatakan bahwa:

“ model pengajian Akidah yang dilakukan di majelis taklim berupa ceramah agama saja. Sehingga taklim yang dilakukan hanya berupa siraman rohani dan tidak membahas materi secara tuntas dari para ustaznya, karena para jamaah hanya sebagai pendengar dari ceramah yang diberikan oleh para ustaznya”<sup>60</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla Nurul Huda RW 02 yaitu proses pengajian keagamaannya dilakukan dengan metode ceramah. Adapun para pemateri memberikan materinya yang telah dipersiapkan lalu memaparkannya di depan seluruh jamaah. Dan diakhir materi langsung ditutup dengan doa tanpa ada sesi Tanya jawab.<sup>61</sup>

### c) Waktu Penyampaian Materi.

Taklim/ pengajian merupakan kegiatan utama dan pertama yang dilakukan dalam proses pembinaan jamaah majelis taklim. Oleh karena itu, tidak ada satu pun majelis taklim yang berdiri dimasyarakat yang tidak mengadakan kegiatan majelis taklim ini secara rutin, yang telah ditentukan waktu dan ustaz/ ustazahnya.

Waktu pelaksanaan majelis taklim ditentukan oleh kesepakatan pengurus dan seluruh anggotanya. Pada umumnya, waktu pelaksanaan taklim/ pengajian tersebut ditetapkan setiap sepekan sekali dengan satu orang ustaz/ ustazah yang memberikan materi kajian keagamaannya. Dengan alokasi

<sup>59</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret

<sup>60</sup> Ibu Hanik Zuraini, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019

<sup>61</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu penyampaian materi selama 2 jam pada setiap materi pembahasan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ Dari awal terbentuknya majelis taklim Al-Hidayah ini proses taklim/ pengajian agama di majelis taklim dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-15.40. Diawali dengan penampilan hadroh oleh anak-anak di lingkungan sekitar musholla, setelah itu kata sambutan-sambutan dari pemerintah desa, sambutan imam musholla dan selanjutnya penyampaian materi oleh ustaz dimulai pukul 15.00 sampai masuknya waktu sholat ashar (15.40). Jadi waktu yang tersedia guna membahas materi kajian keagamaan oleh ustaz yaitu sekitar 40 menit, dan pembahasan mengenai akidah ini disampaikan dalam 1 bulan sekali pada hari jum'at pertama diawal bulan”<sup>62</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustaz Ahmad Tajus Syarofi selaku pemateri di majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“ Biasanya para ustaz baru mulai memberikan materi dimulai pukul 15.00- 15.40. jadi waktu yang diberikan guna menyampaikan materinya hanya 40 menit. Oleh karena dengan waktu yang singkat itu, terkadang para ustaz merasakan kesulitan dalam mengatur waktu dalam menyampaikan materinya. Terkadang baru 2 poin yang dibahas waktu sudah habis. Sehingga berakibat pembahasan materi tidak tuntas disampaikan.”<sup>63</sup>

Pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, beliau menambahkan:

“ Dalam pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah, dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 14.30- 15. 40. Seperti biasanya para ustaz memberikan materi Akidahnya dimulai pukul 15.00 setelah melalui acara pembukaan dan sambutan-sambutan dari pemerintah desa (mewakili). Terkadang dengan waktu penyampaian materi yang cukup singkat itu, materi yang diberikan tidak tuntas disampaikan”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019.

<sup>63</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pemateri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>64</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak hanya cukup itu saja, ibu hanik zuraini sebagai anggota majelis taklim. Beliau juga mengatakan:

“ Pelaksanaan taklim/ pengajian agama di majelis taklim Al-hidayah dilaksanakan setiap sepekan sekali yaitu pada hari jum’at. Di awali dengan pembukaan acara pada pukul 14.30 dan berakhir pukul 15.40. seperti biasanya para ustaz memberikan materi Akidahnya sekitar 35-40 menit saja.”<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla Nurul Huda. Bahwa pelaksanaan pengajian agama yang dilakukan sepekan sekali yaitu pada hari jum’at. Dimulai pada pukul 14.00 dengan penampilan hadroh sampai pukul 14.25 dan dilanjutkan dengan acara pembukaan pada pukul 14.30, pembacaan shalawat, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan surat-surat pendek, sambutan pihak pemerintah desa, penyampaian materi oleh ustaz, dan terakhir Doa dan penutup.

Adapun penyampaian materi selama 35 menit dimulai pukul 14.50 sampai 15.25 oleh ustaz Muhammad Rofi’i. Dengan judul *isra dan mi’raj*.<sup>66</sup>

#### d) Kurikulum Materi Akidah Sebagai Panduan Materi Kajian.

Materi kajian majelis taklim perlu disusun secara sistematis dan berkesinambungan yang berkaitan dengan Ajaran agama Islam yang disusun semacam kurikulum dan silabusnya yang menjadi pegangan/ panduan pengurus agar materi kajian lebih terarah, terfokus, teratur, dan semakin berkualitas mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dan agar semua anggota majelis taklim dapat memahami agama Islam secara sempurna.

<sup>65</sup> Ibu Hanik Zuraini, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019

<sup>66</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ Di majelis taklim ini tidak memiliki kurikulum tersendiri sebagai panduan dalam penyampaian materi Akidah. Biasanya Untuk panduan dalam penyampaian materi disetiap pekannya diserahkan kepada ustaznya, ustaz Rofi'I dibidang Akidah. Namun biasanya para ustaz-ustaz tersebut menyampaikan materi sesuai dengan momen pada saat itu, contohnya pada bulan rajab biasanya ustaz memberikan materi mengenai isra dan mi'raj nabi Muhammad SAW.”<sup>67</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustaz Syarof selaku pameri di majelis taklim. Beliau menambahkan:

“ Adapun materi yang disampaikan di majelis taklim ialah sepenuhnya diserahkan oleh ustaznya langsung, hanya saja terkadang para ustaz boleh juga untuk meminta pendapat kepada ketua majelis taklim mengenai materi yang akan disampaikan. Namun para ustaz biasanya memberikan materi yang disesuaikan dengan kejadian- kejadian yang terbaru dan biasanya disesuaikan dengan momen-momen pada saat itu pula”<sup>68</sup>

Jawaban serupa juga diperkuat dengan penjelasan ibu Hj Sulimah Nurlailis selaku penasehat majelis taklim. bahwa:

“ Materi-materi yang disampaikan oleh para ustaznya berbeda-beda dalam setiap kali pertemuan karena materi yang akan disampaikan diserahkan sepenuhnya kepada para ustaz yang bertugas pada saat itu.”<sup>69</sup>

berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019. Materi yang disampaikan pada saat itu mengenai isra dan mi'raj Nabi Muhammad SAW karena pada saat itu bertepatan pada bulan Rajab. Selanjutnya pada tanggal 22 maret materi yang disampaikan mengenai pembahasan surat Al- Ashr: 1-3 yang menjelaskan mengenai amal Shaleh.<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019.

<sup>68</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pameri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>69</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>70</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret Dan 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Kitab Rujukan

Dalam pemberian materi di majelis taklim para pemateri dituntut memiliki rujukan-rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat benar-benar memberikan pemahaman tentang Akidah. sehingga para jamaah benar-benar memahami akan materi yang dibahas. Terutama rujukan-rujukan yang shahih sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Tuntunan sunnah Rasulullah SAW.

Seperti yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Tajus Syarofi, bahwa:

“ bahwa dalam penyampaian akidah ini buku yang digunakan dalam penyampaian materinya yaitu buku Aqidatul Awwam dan Tijan Ad-darori, jadi dengan buku itu para ustaz mencari bahan-bahan kajian materinya”<sup>71</sup>

Pendapat lainnya dikemukakan oleh ibu Hj. Sulimah Nurlailis, bahwa:

“ adapun ketika para ustaz memberikan materinya di majelis taklim dalam bidang Akidah tidak pernah menyebutkan keeterangan buku. Namun penjelasan yang diberikan selalu disertakan dalil-dalil yang menjadi landasan sebuah hukum, walaupun para ustaz tidak menyebutkan buku referensi yang digunakannya”<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di musholla Nurul Huda RW 02. Bahwa dalam penyampaian Akidah oleh ustaz Rifi'I mengenai *Asma' wa shifat / sifat-sifat Allah dan iman kepada kitab Al-Quran (materi tentang peristiwa Isra dan mi'raj)*. Tidak membawa buku rujukan dan tidak menyebutkan buku rujukan yang digunakan. Hanya saja ustaz tersebut dalam penjelasan materinya disertakan dengan dalil-dalil Al-Quran dan Hadist.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pemateri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>72</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret

<sup>73</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Pemateri

Adapun selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh majelis taklim yaitu memberikan pemateri yang kompeten sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang hendaknya dimiliki pemateri/ ustaz sebagai berikut:

#### a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemateri dalam penguasaan keilmuan terhadap materi yang disampaikan. dilihat dari materi yang disampaikan secara sistematis, terfokus, tuntas dan melakukan evaluasi hasil belajar (seperti memberikan kesempatan bertanya kepada jamaah).

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I. Selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ dalam memberikan materi para ustaz sering sekali keluar dari tema awal, sehingga berujung ketidaktuntasan materi yang di sampaikan. Dan karena waktu yang cukup sedikit dalam penyampaian materi sekitar 40 menit. Dan diakhir materi para ustaz jarang sekali memberikan kesempatan bertanya”<sup>74</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. Sebagai anggota majelis taklim, beliau menambahkan:

“.... Secara umum pemberian materi di majelis taklim mengenai Akidah kurang sistematis dalam membahas pokok materinya. Namun hanya sekilas saja seperti siraman rohani saja, sehingga kurang tuntas untuk dibahas”<sup>75</sup>

Pendapat serupa diperkuat oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, beliau mengatakan:

“ Dalam pemberi materi Akidah yang disampaikan para ustaz biasanya dicampur-campur dengan materi lainnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang sistematis dan materinya yang bercampur”<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019.

<sup>75</sup> Hj, Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>76</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di musholla Nurul Huda RW 02. Pada saat itu pemateri nya ialah ustaz Muhammad Rofi'I, bahwa dalam pemberian materi ustaz tersebut memberikan materi yang bercampur yaitu ada mengenai Akidah seperti *Asma sifat / sifat-sifat Allah* dan peristiwa Isra dan *mi'raj (iman kepada kitab Al-Quran)*. Selanjutnya juga dibahas mengenai Akhlak yaitu Ikhlas dan ihsan, dan ada juga mengenai Ibadah yaitu shalat berjamaah. Dan diakhir materi ustaz tersebut tidak mengadakan sesi Tanya jawab bagi jamaah yang kurang mengetahui.<sup>77</sup>

#### b) Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah karakter atau kepribadian yang hendaknya dimiliki ustaz dimajelis taklim yang dapat menjadi teladan bagi anggota majelis taklim. Dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab ustaz hadir dalam memberikan materi dimajelis taklim.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I. selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“ seperti biasanya para ustaz yang ditugaskan menjadi pemateri/ penceramah di majelis taklim hadir tepat waktu. Pukul 14.00 ustaznya sudah sampai dilokasi namun jika ada halangan maka ustaznya tersebut menghubungi ketua majelis taklim dan langsung diganti dengan ustaz yang lainnya. Biasanya para ustaz tidak bisa mengisi materi dikarenakan memang ada halangan yang sangat penting”<sup>78</sup>

pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis. Beliau menambahkan:

<sup>77</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret Dan 2019

<sup>78</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“...Untuk jadwal ustaznya biasanya bergantian terus dari jum’at ke jum’at, dan biasanya ustaz yang memberikan materi Akidah selalu hadir di majelis taklim sebelum acara dimulai”<sup>79</sup>

Pendapat di atas juga dipertegas oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. Beliau mengatakan:

“ seperti biasanya ustaz yang akan memberikan materi Akidah selalu hadir tepat waktu. Sekitar pukul 14.00 ustaznya sudah sampai di musholla tempat dilaksanakannya pengajian agama. Jika ustaznya berhalangan hadir, biasanya langsung dengan ustaz lainnya. Jadi majelis taklim belum pernah kekosongan ustaz yang memberikan materi agamanya”<sup>80</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di Musholla Nurul Huda RW 02. Ustaz yang selaku pemateri mengenai Akidah yaitu ustaz Muhammad Rofi’i pada kesempatan itu hadir tepat waktu dalam memberikan materinya. Dan para ustaz sudah hadir dilokasi tempat dilaksanakannya majelis taklim pukul 14.00.<sup>81</sup>

### c) Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan secara bersungguh-sungguh dari ustaz dalam membimbing jamaah menjadi manusia seutuhnya yang saleh pribadinya dan sosialnya. Terlihat dari keistiqomahan para ustaz menjadi pemateri di majelis taklim

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menjelaskan bahwa:

“dari mula-mula berdirinya majelis taklim ustaz Muhammad Rofi`I selaku pemateri Akidah masih aktif dalam memberikan materi mengenai akidah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun Jika tidak berkesempatan hadir dikarenakan ada halangan maka ustaz tersebut akan mengabari kepada ketua majelis taklim”<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>80</sup> Hj, Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>81</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret Dan 2019

<sup>82</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Hj sulimah nurlailis selaku penasehat majelis taklim, beliau menambahkan:

“sebagai ustaz yang memberikan materi Akidah, ustaz Muhammad rofi’ hingga saat ini masih tetap aktif dan istiqomah dalam memberikan materi-materi akidahnya.”<sup>83</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh hj Rina Fitri, S. Pt. beliau mengatakan:

“ adapun ustaz yang saat ini memberikan materi dimajelis takllim yaitu Ustaz Rofi’i, Kiyai Kholiq, Ustaz Nur Aji, Ustaz Syarof. Dan Seperti Ustz Rokiban (Alm), Ustaz Saihu (Alm) sudah meninggal. Untuk saat ini materi akidah tetap disampaikan oleh ustaz Muhammad Rofi’I”<sup>84</sup>

Adapun observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tgl 15 Maret di musholla Nurul Huda RW 02 dan 5 April di Musholla Al-Amanah. Bahwa pada tanggal 15 ustaz Muhammad Rofi’I masih aktif dalam memberikan materi Akidahnya. Dan pada tanggal 5 april 2019 walaupun ustaz Muhammad Rofi’I tidak menjadi pemateri namun Ustaz tersebut tetap hadir dimajelis taklim.”<sup>85</sup>

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan ustaz majelis taklim dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan jamaah. Sehingga dalam penyampaian materi mudah dipahami dan dimengerti oleh para jamaah. Kompetensi ini dilihat dari bahasa yang digunakan ustaz dalam menyampaikan materinya.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“ Dalam penyampaian materi akidah oleh Ustaz rofi’I bahasa yang digunakan terlalu tinggi, contohnya sudah membahas

<sup>83</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>84</sup> Hj, Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>85</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai ma'rifat seperti kajian mengenai konsentrasi ketika sholat dan tidak memikirkan orang yang lainnya. sehingga para jamaah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan”<sup>86</sup>

Pendapat lainnya juga diperkuat dari penjelasan dari ibu

Hj Sunarmi, beliau menambahkan:

“ Dalam penyampaian materi Akidahnya di majelis taklim bahasa yang digunakan ustaznya terlalu tinggi sehingga jamaah yang belum mengetahui dasar-dasar Akidah akan kesulitan untuk memahaminya.”<sup>87</sup>

Pendapat di atas dipertegas oleh ibu Hj sulimah nurlailis

selaku penasehat majelis taklim, beliau menegaskan:

“ dalam pemberian materi Akidah ust rofi'I biasanya memberikan kajiannya mengenai Ma'rifatullah jadi ibu-ibu yang belum memahami dasar-dasar akidah sulit dipahami. . Karena kajian ma'rifatullah itu kajiannya sudah tinggi tersebut.”<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di musholla Nurul Huda RW 02 bahwa kajian Akidah nya mengenai *Asma' wa shifat* (Mengenai sifat-sifat Allah). Padahal sebelumnya belum ada membahas mengenai dasar-dasar iman kepada Allah.<sup>89</sup>

## b. Pembinaan Ibadah

Adapun pembinaan Ibadah yang dilakukan di majelis taklim Al-Hidayah ini melalui taklim/ pengajian yaitu dilihat dari :

### 1) Materi Beserta Proses penyampaiannya

Dalam penyampaian materi tentang Ibadah ini perlu juga diperhatikan proses yang terjadi ketika penyampaiannya materi tersebut yaitu:

#### a) Materi Ibadah

Dalam hal ini majelis taklim memberikan materi-materi yang berkaitan dengan Ibadah.

<sup>86</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>87</sup> Hj. Sunarmi, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>88</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>89</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim bahwa:

“Materi yang disampaikan dalam majelis taklim Al-Hidayah yang berkaitan dengan ibadah yaitu dari mengenal air (thaharah), mengenai Shalat baik shalat Wajib dan Sunnah, dan puasa baik yang wajib dan sunnah. biasa menyampaikan mengenai ibadah ini di yaitu ust syarof.”<sup>90</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Hj Rina Fitri, S.Pt sebagai anggota majelis taklim, beliau menambahkan:

“Adapun materi yang sering disampaikan dalam majelis taklim mengenai Shalat, cara wudhu (thaharah), ajakan shalat berjamaah ke masjid, puasa sunnah dan wajib, dan mengenai zakat. Seperti biasanya pembahasan-pembahasan mengenai puasa lebih sering diberikan ketika tiba waktu/ momen-momen puasa ramadhan atau hari-hari puasa sunnah, sehingga para ustaz mengajak agar para jamaah untk berpuasa bersama-sama. Adapun ustaz yang selalu memberikan materi tentang ibadah yaitu ustaz syarof.”<sup>91</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh ibu Hanik Zuraini, beliau menjelaskan:

“ adapun pemberian materi yang berkaitan dengan ibadah yang diberikan dimajelis taklim yaitu mengenai Thaharah baik itu berwudhu dan tayamum, puasa baik puasa wajib dan sunnah. Adapun waktu-waktu penyampaian materi-materi yang diberikan mengenai ibadah disesuaikan dengan momen-momennya. Misalnya penyampaian puasa wajib disampaikan ketika waktu mendekati puasa ramadhon, untuk pematerinya yang sering menyampaikan mengenai ibadah yaitu ustaz syarof.”<sup>92</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2019 di musholla An-Nur pada saat itu pematerinya ialah ustaz Muhammad tajus syarofi pada saat itu ustaz menjelaskan mengenai berpuasa dibulan rajab dan sya'ban karena momen pada saat itu bertepatan pada bulan rajab.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>91</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>92</sup> Hj, Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>93</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b) Metode Penyampaian Materi

Metode ialah teknik dalam penyampaian materi yang dilakukan di majelis taklim Al-Hidayah.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd.I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam penyampaian materi Ibadah di majelis taklim hanya menggunakan teknik ceramah.”<sup>94</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, selaku penasehat majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“Dalam penyampaian materi Ibadah di majelis taklim para ustaz memberikan ceramah agama dengan cara tabligh yaitu menyampaikan materinya secara langsung. Dan para jamaah hanya fokus mendengarkan ceramahnya saja”<sup>95</sup>

Jawaban di atas semakin diperkuat dengan jawaban ibu Hanik Zuraini yang mengatakan bahwa:

“Model pengajian ibadah yang dilakukan di majelis taklim berupa ceramah agama saja. sehingga para jamaah sebagai pendengar dari ceramah yang diberikan oleh para ustaznya”<sup>96</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur RW 03 yaitu pemberian materi mengenai ibadah yang dilakukan menggunakan metode ceramah saja. Dengan pemateri ustaz Ahmad Tahus Syarofi.<sup>97</sup>

### c) Waktu Penyampaian Materi

Dalam hal ini durasi dan intensitas waktu penyampaian materi mempengaruhi ketuntasan materi Ibadah yang diberikan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“kegiatan taklim/ pengajian agama di majelis taklim dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-15.40. Selanjutnya

<sup>94</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>95</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>96</sup> Ibu Hanik Zuraini, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>97</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peyampaian materi oleh ustaz dimulai pukul 15.00 sampai masuknya waktu sholat ashar (15.40). Jadi waktu yang tersedia guna membahas materi kajian keagamaan oleh ustaz yaitu sekitar 40 menit, dan pembahasan mengenai ibadah ini disampaikan dalam 1 bulan sekali pada hari jum'at di akhir bulan namun terkadang para ustaz yang lainnya juga membahas sekilas mengenai materi ibadah ini”<sup>98</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustaz Ahmad Tajus Syarofi selaku pematari di majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“ Biasanya para ustaz baru mulai memberikan materi dimulai pukul 15.00- 15.40. jadi waktu yang diberikan guna menyampaikan materinya hanya 40 menit. Oleh karena dengan waktu yang singkat itu, terkadang para ustaz merasakan kesulitan dalam mengatur waktu dalam menyampaikan materinya. Sehingga karena waktu yang sedikit itu berakibat pembahasan materi tidak tuntas disampaikan.”<sup>99</sup>

Pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Karsem, beliau menambahkan:

“ Dalam pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah, dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 14.30- 15. 40. Seperti biasanya para ustaz memberikan materi Ibadahnya dimulai pukul 15.00 setelah melalui acara pembukaan dan sambutan-sambutan dari pemerintah desa (mewakili).”<sup>100</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur RW 03 bahwa penyampaian materi mengenai ibadah ini dimulai pukul 14.50 – 15.30. setelah itu dilanjutkan dengan shalat Ashar berjamaah.<sup>101</sup>

#### d) Kurikulum Materi Ibadah Sebagai Panduan Materi Kajian.

Guna keterarahan materi kajian perlu disusunnya kurikulum majelis taklim mengenai materi ibadah ini supaya materi kajiannya tuntas disampaikan.

<sup>98</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>99</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pematari Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>100</sup> Ibu Karsem, Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>101</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ Di majelis taklim ini materi ibadah disetiap pertemuannya diserahkan kepada ustaznya. Namun biasanya para ustaz-ustaz tersebut menyampaikan materi ibadah sesuai dengan momen pada saat itu, contohnya pada mendektai bulan ramadhan maka materi yang akan dibahas yakni mengenai ibadah puasa Ramadahan (puasa wajib)”<sup>102</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustaz Syarof selaku pemateri di majelis taklim. Beliau menambahkan:

“ Adapun materi yang disampaikan di majelis taklim ialah sepenuhnya diserahkan oleh ustaznya langsung, jadi para ustaz dituntut untuk mempersiapkan materi-materi yang akan disampaiannya. Namun para ustaz biasanya memberikan materi yang disesuaikan dengan kejadian- kejadian yang terbaru dan biasanya disesuaikan dengan momen-momen pada saat itu pula”<sup>103</sup>

Jawaban diatas juga diperkuat dengan penjelasan ibu Hj Rina Fitri, S.Pt. bahwa:

“ Materi mengenai Ibadah yang disampaikan oleh ustaznya biasanya disesuaikan dengan momen pada saat itu, maka sering sekali ditemukan dalam setiap pertemuan majelis taklim materinya tu tidak berkelanjutan”<sup>104</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur RW 03 bahwa penyampaian materi mengenai Puasa di bulan rajab karena pada saat itu bertepatan pada bulan rajab. Namun pada saat itu juga dibahas mengenai rukun-rukun ibadah shalat.<sup>105</sup>

## 2) Kitab Rujukan

Dalam pemberian materi di majelis taklim para pemateri dituntut memiliki rujukan-rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat benar-benar memberikan

<sup>102</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>103</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pemateri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>104</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>105</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman tentang Ibadah sehingga para jamaah benar-benar memahami akan materi yang dibahas. Terutama rujukan-rujukan yang shahih sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Tuntunan sunnah Rasulullah SAW.

Seperti yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Tajus Syarofi, bahwa:

“ Dalam bahan-bahan materi yang berkaitan dengan fiqh ibadah kitab rujukannya dari kitab Fathul Qarib dan kitab safinatun naja. Jadi bahan-bahan kajian yang disampaikan di majelis taklim tersebut diambil dari buku-buku yang disebutkan di atas, dan didukung pula dengan dalil-dalil yang diambil dari Al-Quran dan hadis. Untuk kitab hadist diambil dari kitab bulughul marom”<sup>106</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, bahwa:

“ Dalam pemberian materi di majelis taklim, para ustaz menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan bidangnya masing masing. contohnya Buku Fathul Qarib. Dari buku-buku itulah para ustaz membuat catatan dari rumah selebar dan akan diuraikan ketika di majelis taklim.”<sup>107</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh ibu Hj. Sulimah Nurlailis, bahwa:

“ adapun ketika para ustaz memberikan materinya di majelis taklim selalu disertakan dalil-dalil yang menjadi landasan sebuah hukum, walaupun para ustaz tidak menyebutkan buku referensi yang digunakannya”<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur RW 03 bahwa dalam penyampaian materi puasa rajab dan dikaitkan dengan tafsir surat Al-Ashr 1-3.<sup>109</sup>

### 3) Pemateri Kajian

Adapun selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh majelis taklim yaitu memberikan pemateri yang kompeten sebagai agen

<sup>106</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pemateri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.

<sup>107</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>108</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>109</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Adapun kompetensi yang hendaknya dimiliki pemateri/ ustaz sebagai berikut:

**a) Kompetensi Pedagogik**

dilihat dari materi yang disampaikan secara sistematis, terfokus, tuntas dan melakukan evaluasi hasil belajar (seperti memberikan kesempatan bertanya kepada jamaah).

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ Dalam penyampaian materi ibadah ini biasanya disampaikan oleh ustaz Syarof, dan dalam penyampaiannya ust tersebut sistematis, terarah terhadap satu materi. Sehingga jamaah mudah memahami mengenai materi yang disampaikan”<sup>110</sup>

Pendapat diatas didukung oleh ibu Karsem, selaku anggota mejelis taklim, beliau menjelaskan:

“ Dalam memberikan materi tentang Ibadah, ustaz syarof menyampaikan materinya tidak terlalu lama namun, pembahasannya singkat dan padat. Sehingga walaupun waktunya sebentar ustaz syarof dapat memberikan pemahaman yang baik kepada jamaah”<sup>111</sup>

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis selaku penasehat majelis taklim. Beliau menjelaskan:

“ Dalam penyampaian materi yang enak didengar itu ustaz syarof karena pembahasannya dari awal sampai akhir tidak lari kemana-mana (sistematis). Sehingga para jamaah fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan”<sup>112</sup>

Berdasarkan Observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 maret 2019 ketika mengikuti majelis taklim al-hidayah yang pada saat itu ustaz syarof yang menjadi pemateri/ ustaznya. bahwa materi yang diberikan mengenai tafsir surat Al-Ashr: 1-3, pokok pembahasannya dari awal hingga akhir terarah kepada surat Al-Ashr: 1-3 tersebut. Namun, diakhir materi

<sup>110</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>111</sup> Ibu Karsem, Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>112</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau tidak mengadakan sesi Tanya-jawab kepada jamaah karena menurut beliau waktu yang sebentar sehingga beliau tidak melakukan sesi Tanya jawab kepada jamaah yang belum memahami.<sup>113</sup>

**b) Kompetensi Kepribadian.**

Dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab ustaz hadir dalam memberikan materi dimajelis taklim.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“Seperti biasanya para ustaz yang ditugaskan menjadi pemateri/penceramah di majelis taklim hadir tepat waktu. Pukul 14.00 ustaznya sudah sampai dilokasi”<sup>114</sup>

Pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis. Beliau menambahkan:

“biasanya ustaznya selalu hadir di majelis taklim sebelum acara dimulai dan ketika sudah hadir maka ustaznya duduk di depan sebelum acara dimulai”<sup>115</sup>

Pendapat di atas juga dipertegas oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. Beliau menambahkan:

“Seperti biasanya semua ustaz yang akan memberikan materi selalu hadir tepat waktu. Sekitar pukul 14.00 ustaznya sudah sampai di musholla tempat dilaksanakannya pengajian agama. Jika ustaznya berhalangan hadir, biasanya langsung diganti ustaz lainnya. Jadi majelis taklim belum pernah kekosongan ustaz yang memberikan materi agamanya”<sup>116</sup>

Berdasarkan Observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 maret 2019 ketika mengikuti majelis taklim al-hidayah di musholla An-Nur yang pada kesempatan itu ustaz Muhammad Tajus syarofi yang menjadi pemateri. Pada saat itu

<sup>113</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

<sup>114</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>115</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>116</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum acara pembukaan dimulai ustaz syarof sudah ada di lokasi musholla An-Nur itu.<sup>117</sup>

**c) Kompetensi Profesional**

Terlihat dari keistiqomahan para ustaz menjadi pemateri di majelis taklim

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menjelaskan bahwa:

“ Alhamdulillah sampai saat ini ustaz Muhammad tajus syarofi masih istiqomah dalam memeberikan materi ibadahnya di majelis taklim diantara kesibukan-kesibukan kesehariannya. Adapun ustaz Syarof memulai menjadi pemateri pada tahun 2015 sampai sekarang”<sup>118</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh hj Rina Fitri, S. Pt. beliau mengatakan:

“ Adapun ustaz yang saat ini memberikan materi dimajelis taklim yaitu ustz rofi'I, kiyai kholiq, ustz nur aji, ustz syarof. Dan seperti ustz rokiban (alm), ustaz saihu (alm) sudah meninggal. Adapun sampai saat ini yang menjadi pemateri mengenai ibadah ialah ustaz muahmmad tajus syarofi”<sup>119</sup>

Hal serupa ditambahkan juga oleh ibu karsem, beliau menambahkan:

“ adapun hingga saat ini ustaz yang memberikan materi ibadah yaitu ustaz syarof dari mulai 2015 hingga sekarang. Ustaz tersebut tetap aktif memberikan materinya walaupun diantara kesibukan-kesibukannya”<sup>120</sup>

Berdasarkan Observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 maret 2019 ketika mengikuti majelis taklim al-hidayah di musholla An-Nur bahwa dalam pemberian materi mengenai ibadah yaitu oleh ustaz Ahmad tajus syarofi.<sup>121</sup>

**e) Kompetensi Sosial**

Kompetensi ini dilihat dari bahasa dan kajian yang disampaikan oleh ustaz dalam menyampaikan materinya.

<sup>117</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

<sup>118</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>119</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>120</sup> Ibu Karsem, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>121</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“ Dalam hal penyampaian materi bahasa yang digunakan beberapa ustaz terlalu tinggi seperti kajian materi yang terlalu dalam padahal masyarakat umum belum memahami mengenai dasar dasar ilmunya sehingga para jamaah kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan, dan berujung akhirnya para jamaah enggan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustaz selaku pematerinya. Namun untuk ustaz syarof bahasa dan kajian materinya masih sederhana sesuai dengan kemampuan masyarakat/ jamaah yang hadir sehingga para jamaah mudah untuk memahaminya.”<sup>122</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis selaku penasehat di majelis taklim, beliau menjelaskan”

“Dalam penyampaian materi yang enak didengar itu ustaz syarof karena bahasa yang digunakan mudah dipahami dan pembahasannya dari awal sampai akhir tidak lari kemana-mana,”<sup>123</sup>

Pendapat lainnya juga diperkuat dari penjelasan dari ibu Hj Sunarmi, beliau menambahkan:

“ Dalam penyampaian materi di majelis taklim bahasa yang digunakan ustaznya berbeda-beda, misalnya bahasa yang digunakan terlalu tinggi sehingga jamaah tidak memahaminya. Namun jika ustaz Ahmad Tajus Syarofi penyampaian materinya enak didengar karena bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi, sistematis dan jelas sehingga para jamaah mudah memahami isi materi yang disampaikan”<sup>124</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal dan 22 maret 2019 di musholla An-Nur (rt 08 rw 09) sebagai pencerminnya yaitu ustaz Ahmad Tajus Syarofi bahwa bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat sederhana dan kajian materinya sangat sederhana. Sehingga para jamaah mudah memahami materi kajian yang

<sup>122</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>123</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>124</sup> Hj. Sunarmi, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan. Pada kesempatan itu membahas mengenai puasa dibulan rajab dan sya'ban dan tafsir surat Al-Ashr: 1-3.<sup>125</sup>

**c. Pembinaan Akhlak**

Adapun pembinaan Akhlak yang dilakukan di majelis taklim Al-Hidayah ini melalui taklim/ pengajian yaitu dilihat dari :

**1) Materi Beserta Proses penyampaiannya**

Dalam penyampaian materi tentang Akhlak ini perlu juga diperhatikan proses yang terjadi ketika penyampaiannya materi tersebut yaitu:

**a) Materi Akhlak**

Penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan akhlak yang disampaikan oleh para ustaz-ustaz di majelis taklim Al-Hidayah ini.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim. bahwa:

“ Adapun Materi-materi yang disampaikan dalam majelis taklim Al-Hidayah mengenai Akhlak yaitu materi Akhlak terhadap tetangga seperti menjaga kerukunan antar tetangga, Akhlak terhadap Masyarakat dan akhlak terhadap orang tua agar lebih menyayangnya lagi. namun Dalam hal ini yang dominan disampaikan oleh para ustaz yaitu akhlak dan tata cara mengenai mendidik anak supaya lebih taat agama agar anak-anak kita tidak terbawa pengaruh negatif dari perkembangan zaman. Untuk pemateri dalam penyampaian akhlak ini lebih dominan disampaikan oleh ustaz Nur aji. Dan ditambah juga dengan ustaz ustaz rofi'I dan ustaz syarof<sup>126</sup>

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt sebagai anggota majelis taklim, beliau menambahkan:

“Adapun materi yang biasanya disampaikan dalam majelis taklim mengenai akhlak menjadi istri seperti tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suami, akhlak bertetangga, akhlak menjadi seorang ibu kepada anak-anaknya, akhlak terhadap masyarakat. Mengenai materi akhlak ini ustaz yang menyampaikan materi

<sup>125</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

<sup>126</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berbeda-beda, terkadang Ustaz Nur Aji, Ustaz Rofi'I dan Ustaz Syarof."<sup>127</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hanik Zuraini, bahwa:

“ materi-materi mengenai Akhlak yang disampaikan di majelis taklim seperti Akhlak kepad tetangga seperti selalu menjadi silaturahmi antar tetangga, akhlak dalam keluarga seperti menghormati suami sebagai kepala keluarga, dan yang selalu disampaikan mengenai akhlak terhadap diri sendiri seperti dilarang pemakaian handphone android yang berlebihan karena akan menyebabkan kelalaian. Seperti biasanya ustaz yang memberikan materi akhlak ini berbeda-beda, terkadang ustaz Nur Aji, Ustaz Syarof dan Ustaz Rofi'I”<sup>128</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret di Musholla Nurul Huda, selaku pematerinya Ustaz Rofi'I bahwa ustaz tersebut membahas secara sekilas juga mengenai akhlak kepada Allah yaitu bersikap Ikhlas dan ihsan dan pada tanggal 22 Maret 2019 di musholla An-Nur (Rt 08, RW 03). Bahwa dibahas oleh ustaz syarof mengenai akhlak kepada Allah yaitu selalu bersyukur atas nikmat dari Allah.<sup>129</sup>

### b) Metode Penyampaian Materi

Metode ialah teknik dalam penyampaian materi Akhlak yang dilakukan di majelis taklim Al-Hidayah.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“proses taklim yang dilakukan di majelis taklim dalam penyampaian materi akhlak yaitu hanya dengan ceramah saja. Namun terkadang di akhir materi ustaz Nur Aji memberikan kesempatan bertanya bagi jamaah yang belum memahami”<sup>130</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis, selaku penasehat majelis taklim. Beliau menjelaskan:

<sup>127</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>128</sup> Ibu Hanik Zuraini, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>129</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret 2019

<sup>130</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Dalam penyampaian materi Akhlak di majelis taklim para ustaz memberikan ceramah agama dengan cara tabligh yaitu menyampaikan materinya secara langsung. Dan para jamaah hanya fokus mendengarkan ceramahnya saja”<sup>131</sup>

Jawaban di atas semakin diperkuat dengan jawaban ibu Hanik Zuraini yang mengatakan bahwa:

“ Model pengajian Akhlak yang dilakukan di majelis taklim berupa ceramah agama saja. sehingga para jamaah sebagai pendengar dari ceramah yang diberikan oleh para ustaznya”<sup>132</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 maret, 22 Maret dan 5 april 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla Nurul Huda, musholla An-Nur dan Musholla Al-Amanah bahwa pemberian materi mengenai Akidah, ibadah dan akhlak hanya menggunakan metode ceramah saja.<sup>133</sup>

### c) Waktu Penyampaian Materi

Dalam hal ini durasi dan intensitas waktu penyampaian materi mempengaruhi ketuntasan materi akhlak yang diberikan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ kegiatan taklim/ pengajian agama di majelis taklim dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-15.40. Selanjutnya penyampaian materi oleh ustaz dimulai pukul 15.00 sampai masuknya waktu sholat ashar (15.40). Dan pembahasan mengenai Akhlak ini sesuai jadwal disampaikan dalam 1 bulan sekali pada hari jum'at ke 3. Namun terkadang para ustaz yang lainnya juga membahas sekilas mengenai materi Akhlak ini, walaupun setiap ustaz sudah ada masing-masing bidangnya”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Hj Sunarmi selaku anggota di majelis taklim. Beliau menjelaskan:

<sup>131</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>132</sup> Ibu Hanik Zuraini, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>133</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>134</sup> Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Biasanya para ustaz baru mulai memberikan materi Akhlak dimulai pukul 15.00- 15.40. jadi waktu yang diberikan guna menyampaikan materinya hanya 40 menit.”<sup>135</sup>

Pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Karsem, beliau menambahkan:

“ Dalam pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah, dilaksanakan setiap hari jum’at pada pukul 14.30- 15. 40. Seperti biasanya para ustaz memberikan materi akhlaknya dimulai pukul 15.00 setelah melalui acara pembukaan dan sambutan-sambutan dari pemerintah desa (mewakili).”<sup>136</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret dan 5 April 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur dan mushola Al-Amanah bahwa penyampaian materi mengenai ibadah dan akhlak ini dimulai pukul 14.50 – 15.30. setelah itu dilanjutkan dengan shalat Ashar berjamaah.<sup>137</sup>

#### d. Kurikulum Materi Akhlak Sebagai Panduan Materi Kajian.

Guna keterarahan materi kajian perlu disusunnya kurikulum majelis taklim mengenai materi akhlak agar materi kajiannya tuntas disampaikan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ Di majelis taklim belum memiliki kurikulum yang dijadikan sebagai panduan dalam pemberian materi Akhlak. jadi materi-materi akhlak disetiap pertemuannya diserahkan kepada ustaznya, seperti biasanya para ustaz dalam memberikan materinya sesuai fenomena Akhlak umat Islam yang saat ini terjadi”<sup>138</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Hj. Sulimah Nurlailis. selaku penasehat majelis taklim. Beliau menambahkan:

<sup>135</sup> Hj. Sunarmi, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>136</sup> Ibu Karsem, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>137</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>138</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ materi-materi mengenai Akhlak biasanya para ustaz mengambil tema sesuai kejadian- kejadian yang terbaru dan biasanya disesuaikan dengan momen-momen pada saat itu pula”<sup>139</sup>

Jawaban diatas juga diperkuat dengan penjelasan ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. bahwa:

“ Materi mengenai Akhlak yang disampaikan oleh ustaznya biasanya disesuaikan dengan momen pada saat itu. Sehingga sering ditemukan tidak adanya keberlanjutan materi dari setiap pertemuannya.”<sup>140</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret dan 5 April 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah di musholla An-Nur dan musholla Al-Amanah bahwa tema materi yang disampaikan pada tanggal 22 yaitu mengenai *Puasa rajab dan sya’ban* dan pada tanggal 5 april pembahasannya mengenai *akhlak orang yang berilmu ilmu dan orang ‘alim.*<sup>141</sup>

## 2) Kitab Rujukan

Dalam memberikan materi-materinya agar benar-benar dapat memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh jamaah majelis taklim maka perlu ditentukannya kitab rujukan/ referesni yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.

Seperti yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Tajus Syarofi, bahwa:

“ Adapun kitab rujukan sebagai panduan yang digunakan dalam memberikan materi yang di majelis taklim yang berhubungan dengan Akhlak diambil dari kitab Ta’lim Muta’allim dan buku tasawuf karangan Syeikh Abdul Qadir jailani. Di dalam buku tersebut lah bahan-bahan materi yang akan disampaikan di majelis taklim”<sup>142</sup>

Hal yang mendukung juga di sampaikan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, bahwa:

<sup>139</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>140</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>141</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>142</sup> Ust. Ahmad Tajus Syarofi, *Pemateri Di Majelis Taklim Al-Hidayah*, 18 Maret 2019.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ para Ustaz sebelum menyampaikan materinya mempersiapkan bahan-bahan materinya dengan merujuk kepada kitab-kitab Akhlak, seperti Ta’lim Muta’allim.”<sup>143</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh ibu Hj. Sulimah Nurlailis, bahwa:

“ adapun ketika para ustaz memberikan materi Akhlaknya hanya disertakan dalil-dalil yang menjadi landasan sebuah hukum, dan para ustaz tidak pernah menyebutkan buku rujukannya”<sup>144</sup>

Berdasarkan observasi Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 maret, 22 Maret dan 5 April 2019 pada pelaksanaan majelis taklim Al-Hidayah para pemateri hanya menyertakan dalil-dalil yang berasal dari Al-Quran dan Hadist. Dan kitab rujukan yang dipakai tidak dibawa atau tidak disebutkan.<sup>145</sup>

### 3) Pemateri Kajian

Adapun selanjutnya yang harus dipersiapkan oleh majelis taklim yaitu memberikan pemateri yang kompeten sebagai agen pembelajaran. Adapun kompetensi yang hendaknya dimiliki pemateri/ ustaz sebagai berikut:

#### a) Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari materi yang disampaikan secara sistematis, terfokus, tuntas dan melakukan evaluasi hasil belajar (seperti memberikan kesempatan bertanya kepada jamaah).

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau mengatakan:

“ seperti biasanya ustaz yang memberikan materi mengenai akhlak ini pak nur aji, karena masih baru dan masih dalam proses belajar sehingga terkadang materi yang diberikan masih belum sistematis, namun beliau terus berusaha memperbaiki, dibuktikan bahwa beliau sering meminta nasehat dan masukan-masukan dari orang lain”<sup>146</sup>

<sup>143</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>144</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>145</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>146</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat di atas didukung oleh jawaban ibu Hj. Sulimah Nurlailis. Beliau menambahkan:

“ bahwa dalam pemberian materi Akhlak oleh pemateri khususnya pak nur aji jika sedang kebingungan kehabisan bahan ustaz tersebut sering membuat hal-hal lucu-lucu dan biasanya Sebelum materi, ustaz nur aji kirim doa dulu kepada kaum muslimin dan muslimat yang telah wafat”<sup>147</sup>

Pendapat yang mendukung juga disampaikan oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. beliau menambahkan:

“ bahwa dalam penyampaian materi akhlak yang dilakukan di majelis taklim para pemateri mencampur-campur materi yang disampaikan. terkadang dari pembahasan Akhlak di sampaikan juga materi ibadah dan begitu sebaliknya. Sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas”<sup>148</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2019 di musholla Nurul Huda RW 02 bahwa dalam pemberian materi Akhlak mengenai *ikhlas dan ihsan* pembahasannya dicampur dengan pembahasan akidah mengenai *asma wa shifat*. Sehingga materi yang disampaikan tidak terarah kepada satu tema saja.<sup>149</sup>

### b) Kompetensi Kepribadian

Dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab ustaz hadir dalam memberikan materi dimajelis taklim.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“seperti biasanya para ustaz yang memberikan materi akhlak di majelis taklim hadir tepat waktu. Pukul 14.00 ustaznya sudah sampai dilokasi tempat dilaksanakannya majelis taklim”<sup>150</sup>

pendapat serupa yang mendukung juga dikemukakan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis. Beliau menambahkan:

<sup>147</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>148</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>149</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15 Maret 2019

<sup>150</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ dalam pemberian materi akhlak ini ustaz yang selaku pemateri datang lebih awal, sebelum acara dimulai pukul 14.30 pemateri/ ustaznya sudah hadir diruangan”<sup>151</sup>

Pendapat di atas juga dipertegas oleh ibu Hj Rina Fitri, S. Pt. Beliau mengatakan:

“ Seperti biasanya semua ustaz yang akan memberikan materi selalu hadir tepat waktu. Jika ustaznya berhalangan hadir, biasanya langsung diganti dengan ustaz lainnya. Jadi majelis taklim belum pernah kekosongan ustaz yang memberikan materi mengenai Akhlak ini”<sup>152</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret, 22 maret dan 5 april bahwa seluruh pemateri yang memberikan materi selalu hadir tepat waktu. Dan juga selama penelitian dilakukan majelis taklim tidak pernah kekosongan ustaz dalam memberikan materinya.<sup>153</sup>

### c) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dilihat dari keistiqomahan para ustaz menjadi pemateri di majelis taklim

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah sampai saat ini ustaz Nur Aji selaku pemateri dibidang Akhlak masih aktif memberikan materi-materi Akhlaknya mulai pada tahun 2008 sampai sekarang”<sup>154</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh hj Rina Fitri, S. Pt. beliau mengatakan:

“ walaupun diantar kesibukan-kesibukannya sebagai tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah namun ustaz Nur Aji tetap aktif dalam berdakwah di majelis taklim Al-Hidayah ini”<sup>155</sup>

Hal serupa ditambahkan juga oleh ibu karsem, bahwa beliau mengatakan:

<sup>151</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>152</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>153</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>154</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16

Maret 2019

<sup>155</sup> Hj. Rina Fitri, S. Pt, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 18 Maret 2019

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ adapun hingga saat ini ustaz yang memberikan materi Akhlak lebih dominan ustaz Nur Aji dari mulai 2008 hingga sekarang. Ustaz tersebut tetap aktif memberikan materinya diantara kesibukan-kesibukannya”<sup>156</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 maret dan 22 maret 2019 bahwa ustaz Nur Aji tetap aktif hadir di majelis ketika menjadi pemateri majelis taklim ataupun hanya sebatas mendengarkan kajian dari ustaz yang lainnya.<sup>157</sup>

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini dilihat dari bahasa dan kajian materi yang digunakan ustaz dalam menyampaikan materinya.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I selaku ketua majelis taklim, beliau menerangkan bahwa:

“Dalam hal penyampaian materi akhlak ini bahasa yang digunakan sudah cukup baik, namun terkadang masih ada bahasa-bahasa yang masih belum diketahui oleh para jamaah”<sup>158</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh ibu Hj Sulimah Nurlailis selaku penasehat dimajelis taklim, beliau menjelaskan”

“Dalam penyampaian materi akhlak yang disampaikan oleh ustaz Nur Aji terkadang materi yang disampaikan masih terbata-bata, sehingga para jamaah sedikit kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.”<sup>159</sup>

Pendapat lainnya juga diperkuat dari penjelasan dari ibu Hj Sunarmi, beliau menambahkan:

“ Dalam penyampaian materi di majelis taklim bahasa yang digunakan ustaznya berbeda-beda, misalnya bahasa yang digunakan terlalu tinggi sehingga jamaah tidak memahaminya, dan pengucapan kata yang kurang tepat. Namun jika ustaz Ahmad Tajus Syarofi penyampaian materinya enak didengar karena bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi, sistematis

<sup>156</sup> Ibu Karsem, Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah, Wawancara, 18 Maret 2019

<sup>157</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019

<sup>158</sup> Hj. Saidah Ma’aroh, S. Pd. I, *Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

<sup>159</sup> Hj. Sulimah Nurlailis, *Penasehat Majelis Taklim Al-Hidayah*. Wawancara, 16 Maret 2019

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan jelas sehingga para jamaah mudah memahami isi materi yang disampaikan.”<sup>160</sup>

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 maret, 22 maret dan 5 April 2019 di majelis taklim Al-Hidayah ditemukan bahwa dalam pemberian materi para ustaz terkadang memakai bahasa-bahasa yang terlalu tinggi sehingga jamaah kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.<sup>161</sup>

## B. Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan mengenai pembahasan atau analisis dari hasil temuan lapangan. Penulis akan menganalisa data-data yang telah disajikan guna mengetahui pembinaan Keagamaan melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. analisa data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau menggambarkan kembali data temuan lapangan. Adapun analisis tersebut yaitu:

### 1. Pembinaan Keagamaan melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Pembinaan Keagamaan dalam penelitian ini ditinjau dari pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Seterusnya Guna mengetahui pembinaan keagamaan melalui majelis taklim Al-Hidayah maka penulis akan menganalisa melalui indikator pembinaannya yaitu sebagai berikut:

#### a. Pembinaan Akidah

Majelis taklim sebagai pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis di dalam membentengi akidah umat, khususnya kaum perempuan, dari berbagai pengaruh dan virus-virus yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini lebih terasa lagi dewasa ini gangguan keimanan yang merajalela dan berat, menyusul bertambah

<sup>160</sup> Hj. Sunarmi, *Anggota Majelis Taklim Al-Hidayah*, Wawancara, 17 Maret 2019.

<sup>161</sup> Observasi, *Kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah*, 15, 22 Maret Dan 5 April 2019



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemungkarannya, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat yang sudah tidak terkendali

Kenyataan ini menunjukkan bahwa majelis taklim mempunyai peran yang cukup strategis karena keberadaannya langsung ditengah-tengah masyarakat paling bawah. Selain itu, majelis taklim merupakan potensi dan kekuatan besar dalam menghadang berbagai tantangan dan rintangan keimanan umat, khususnya kaum perempuan yang saat ini yang justru telah menjadi target dan sasaran utama dalam penghancuran Islam.

Adapun dalam hal ini pembinaan Akidah yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu dengan memberikan materi-materi pengajian yang berkaitan dengan Akidah diantaranya materi mengenai beriman kepada Allah melalui ciptaan-ciptaannya, iman kepada hari kiamat dengan mengetahui tanda-tandanya, materi iman kepada kitab-kitab Allah dan Ma'rifatullah (mengenal Allah). Pengajian materi akidah ini dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan ustaz, Sehingga dengan metode seperti itu perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Semestinya perlu diadakannya sesi Tanya jawab bagi jamaah yang belum memahaminya, sesuai dengan panduan metodik khusus pengajaran agama islam bahwa metode tanya jawab yaitu salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru/ ustaz dapat memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>162</sup>

Selanjutnya proses pembinaan akidah ini dilakukan dilakukan pada hari jumat di awal bulan dengan durasi waktu 40 menit. Adapun materi

<sup>162</sup> Zakiah Deradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 289-307

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akidah ini diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya, dalam hal ini karena belum tersusunnya kurikulum di majelis taklim Al-Hidayah. Namun para ustaz mengambil inisiatif dalam memberikan materinya yaitu dengan materi kajian yang disesuaikan dengan momen-momen/ fenomena pada saat itu. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematis kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya sehingga setiap pengurus dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim agar menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, dan mencapai sebagaimana yang diharapkan, serta agar jamaah dapat memahami islam secara kafah.<sup>163</sup>

Dalam pemberian materi akidah ini para ustaz mengambil bahan-bahan materi dari buku/ kitab akidah seperti kitab Aqidatul Awam dan Tijan ad-darori. Dengan adanya buku-buku tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai akidah kepada jamaah pengajian. Dan juga para jamaah juga bisa membaca materi akidah melalui buku-buku tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah. Artinya, majelis taklim hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkatkan ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah. Buku dan kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia, ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pemateri membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>164</sup>

Proses pembinaan Akidah selanjutnya yaitu dilihat dari kompetensi pemateri/ ustaz di majelis taklimnya. Sebagai lembaga dakwah, Majelis taklim ini juga umumnya diasuh, dibina dan dibimbing oleh ustaz atau

<sup>163</sup> Muhsin Mk, *Loc. Cit*, Hlm 132.

<sup>164</sup> Helmawati, *Loc. Cit*, Hlm. 98

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiyai yang menjadi pemateri. Merekalah yang pada akhirnya menentukan warna atau mutu majelis taklim. Dalam hal ini majelis taklim ini memiliki pemateri/ ustaz yang profesional terlihat dari konsistensi ustaz Muhammad Rofi'I selaku pemateri dibidang akidah sudah selama 16 tahun tetap mengemban amanah profesinya dan juga kepribadian ustaz yang baik seperti bertanggung jawab, tepat waktu dalam menghadiri pengajian, ramah dikalangan masyarakat dan aktif dalam kegiatan dakwah lainnya. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya akan menjadi contoh yang mulia dan *uswah* yang baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>165</sup>

Berdasarkan analisa peneliti sesuai dengan uraian di atas bahwa majelis taklim telah melakukan pembinaan akidah bagi para jamaah terlihat dari materi-materi yang disampaikan, buku-buku rujukan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dan pemateri/ ustaz yang mempunyai keteladanan yang baik yang dapat menjadi panutan bagi para jamaah.

#### b. Pembinaan Ibadah

Sebagai lembaga dakwah yang berada dilapisan masyarakat majelis taklim juga diharapkan mampu memberikan pembinaan agama dibidang Ibadah. Karena setelah pembinaan akidah yang baik maka perlu dilakukan pembinaan ibadah yang baik pula sehingga akan tercermin dalam wujud tindakan dalam kehidupannya. Ibadah dapat diartikan tunduk, taat yang berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah SWT.

Adapun dalam hal ini pembinaan ibadah yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu dengan memberikan materi-materi yang

<sup>165</sup> Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016), Hlm. 17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan ibadah diantaranya materi mengenai thaharah (mengenal air, tata cara berwudhu, dan tata cara tayamum), mengenai shalat wajib dan shalat sunnah dan ajakan shalat berjamaah ke masjid, dan materi puasa baik yang wajib dan sunnah, dan materi zakat. Pembinaan ibadah melalui pengajian ini dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan ustaz, Sehingga dengan metode seperti itu perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Semestinya perlu diadakannya sesi Tanya jawab bagi jamaah yang belum memahaminya, sesuai dengan panduan metodik khusus pengajaran agama islam bahwa metode tanya jawab yaitu salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru/ ustaz dapat memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>166</sup>

Kegiatan pembinaan ibadah melalui pengajian ini dilakukan pada hari jumat diakhir bulan dengan durasi waktu 40 menit. Adapun materi ibadah ini diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya juga, dalam hal ini karena belum tersusunnya kurikulum di majelis taklim Al-Hidayah. Namun para ustaz mengambil inisiatif dalam memberikan materi ibadah disesuaikan dengan momen-momen/ fenomena pada saat itu. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematika kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya sehingga setiap pengurus dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim agar menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, dan mencapai sebagaimana yang diharapkan, serta agar jamaah dapat memahami islam secara kafah.<sup>167</sup>

<sup>166</sup> Zakiah Deradjat, Dkk, *Loc. Cit*, Hlm. 289-307

<sup>167</sup> Muhsin Mk, *Loc. Cit*, Hlm 132.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pemberian materi ibadah ini para ustaz mengambil bahan-bahan materi dari buku/ kitab akidah seperti kitab Fathul Qarib dan kitab safinatun naja. Dengan adanya buku-buku tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai ibadah kepada semua jamaah pengajian. Dan juga para jamaah juga bisa membaca materi ibadah melalui buku-buku tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah. Artinya, majelis taklim hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkatkan ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah. Buku dan kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia, ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pemateri membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>168</sup>

Proses pembinaan ibadah selanjutnya yaitu dilihat dari kompetensi pemateri/ ustaz di majelis taklimnya. Sebagai lembaga dakwah, Majelis taklim pada umumnya diasuh, dibina dan dibimbing oleh ustaz atau kiyai yang menjadi pemateri. Merekalah yang pada akhirnya menentukan warna atau mutu majelis taklim. Dalam pembinaan ibadah ini majelis taklim juga memiliki pemateri yang profesional terlihat dari konsistensi ustaz Ahmad Tajus Syarofi selaku pemateri dibidang ibadah sudah selama 4 tahun tetap mengemban amanah profesinya dan juga kepribadian ustaz yang baik seperti bertanggung jawab, tepat waktu dalam menghadiri pengajian, sopan, aktif dalam kegiatan dakwah dan juga beliau menjadi pengasuh ngaji di masjid wahid hasyim setiap hari setelah shalat magrib. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya

<sup>168</sup> Helmawati, *Loc. Cit*, Hlm. 98

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadi contoh yang mulia dan *uswah* yang baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>169</sup> Serta cara penyampaian ustaz yang sistematis, terfokus dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan para jamaah guna memahami materi ibadah yang disampaikannya.

Berdasarkan analisa peneliti sesuai dengan uraian di atas bahwa majelis taklim telah melakukan pembinaan ibadah bagi para jamaah terlihat dilakukannya pengajian agama dibidang ibadah setiap satu bulan sekali dengan memberikan materi-materi ibadah, buku-buku rujukan yang digunakan relevan dan pemateri yang mempunyai keteladanan yang baik yang dapat menjadi panutan bagi para jamaah. Dan kompetensi ustaz yang baik dalam memberikan materi serta bahasa yang digunakan sangat mudah untuk dipahami para jamaah.

### c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan selanjutnya yaitu pembinaan akhlak kaum perempuan. Majelis taklim sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih ada dan terus berkembang dikalangan masyarakat hingga saat ini. Fenomena itu diharapkan dapat membawa pengaruh yang positif dalam membina Akhlak umat islam pada saat ini, terkhusus kaum perempuan yang menjadi target dan sasaran penghancuran umat Islam.

Adapun dalam hal ini majelis taklim Al-Hidayah berupaya melakukan pembinaan akhlak melalui pengajian agama dengan memberikan materi-materi akhlak seperti mengenai akhlak terhadap diri sendiri seperti dilarang pemakaian handphone android yang berlebihan karena akan menyebabkan kelalaian, akhlak menjadi istri seperti tidak boleh keluar rumah tanpa seizin suami, akhlak terhadap orang tua agar lebih menyayangnya, akhlak menjadi seorang ibu kepada anak-anaknya, Akhlak terhadap tetangga seperti menjaga kerukunan antar tetangga, dan akhlak kepada masyarakat. Pembinaan Akhlak melalui pengajian ini

<sup>169</sup> Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Loc. Cit*, Hlm. 17

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan metode ceramah yang disampaikan ustaz, Sehingga dengan metode seperti itu perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Semestinya perlu diadakannya sesi Tanya jawab bagi jamaah yang belum memahaminya, sesuai dengan panduan metodik khusus pengajaran agama islam bahwa metode tanya jawab yaitu salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena ustaz dapat memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>170</sup>

Kegiatan pembinaan akhlak melalui pengajian ini dilakukan pada hari jumat ketiga disetiap bulannya dengan durasi waktu 40 menit. Adapun materi akhlak ini diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya juga, dalam hal ini karena belum tersusunnya kurikulum di majelis taklim Al-Hidayah. Namun para ustaz mengambil inisiatif dalam memberikan materinya yaitu materi kajian akhlak disesuaikan dengan momen-momen/ fenomena pada saat itu. Biasanya lebih dominan mengenai materi akhlak remaja pada saat ini. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematika kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya sehingga setiap pengurus dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim agar menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, dan mencapai sebagaimana yang diharapkan, serta agar jamaah dapat memahami islam secara kafah.<sup>171</sup>

Dalam pemberian materi akhlak ini para ustaz mengambil bahan-bahan materi dari buku/ kitab akhlak seperti kitab akhlak yaitu merujuk kepada kitab Ta'lim Muta'allim dan buku tasawuf karangan Syeikh

<sup>170</sup> Zakiah Deradjat, Dkk, *Loc. Cit*, Hlm. 289-307

<sup>171</sup> Muhsin Mk, *Loc. Cit*, Hlm 132.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Qadir jailani. Dengan adanya buku-buku tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai akhlak kepada semua jamaah pengajian. Dan juga para jamaah juga bisa membaca materi akhlak melalui buku-buku tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah. Artinya, majelis taklim hendaknya menggunakan kitab atau buku-buku yang mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkatkan ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah. Buku dan kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia, ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pemateri membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>172</sup>

Majelis taklim yang pada umumnya diasuh, dibina dan dibimbing oleh ustaz atau kiyai yang menjadi pemateri. Merekalah yang pada akhirnya menentukan warna atau mutu majelis taklim. Dalam hal ini majelis taklim juga memiliki pemateri yang profesional terlihat dari konsistensi ustaz Nur Aji selaku pemateri dibidang akhlak sudah selama 11 tahun tetap mengemban amanah profesinya sebagai penceramah di majelis taklim dan juga kepribadian ustaz yang baik seperti suka menolong orang lain, sholeh, bertanggung jawab dan tepat waktu dalam menghadiri pengajian Al-Hidayah, ramah dan juga beliau aktif dalam memberikan khotbah jumat di masjid uswatun hasanah. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya akan menjadi contoh yang mulia dan *uswah* yang baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>173</sup>

<sup>172</sup> Helmawati, *Loc. Cit*, Hlm. 98

<sup>173</sup> Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Loc. Cit*, Hlm. 17

Berdasarkan analisa peneliti sesuai dengan uraian di atas bahwa majelis taklim telah melakukan pembinaan akhlak bagi para jamaah terlihat dari pengajian dibidang akhlak yang dilakukannya sebulan sekali pada hari jum'at ketiga diadakan di musholla yang telah ditentukan dengan memberikan materi-materi akhlak, buku-buku rujukan relevan yang berkaitan dengan akhlak, dan pemateri/ ustaz yang mempunyai keteladanan yang baik sebagai dakwah *bil-hal* yang dapat menjadi panutan bagi para jamaah. Setelah melakukan usaha dalam pembinaan akhlak ini, terlihat bahwa ibu-ibu sudah mulai mulai memperbaiki akhlaknya seperti menutup aurat, namun dalam proses pembinaan ini tidak semua anggota yang hadir dalam setiap pengajian sehingga adanya keterputusan dalam penerimaan materi akhlak yang disampaikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.